

Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di Smp N 28 Padang Tahun 2025

Hilwa Afrilia^{1*}, Sylvania Oresti², Febby Irianti Deski³

¹Keperawatan , Universitas Alifah Padang

²Keperawatan , Universitas Alifah Padang

³Keperawatan , Universitas Alifah Padang

^{1*}wawa210403@gmail.com, ²syalviao@gmail.com, ³fyideski@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan psikososial, di mana individu rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat berbagai faktor, salah satunya perilaku bullying. Kejadian bullying di lingkungan sekolah masih sering ditemukan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, yang dapat berdampak pada penurunan kepercayaan diri, prestasi belajar, serta kesehatan mental remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMPN 28 Padang yang berjumlah 288 orang, dengan sampel sebanyak 74 responden yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling berdasarkan rumus Slovin. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10–12 Juni 2025 menggunakan kuesioner Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) dan Mental Health Continuum Short Form (MHC-SF). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37,8% responden memiliki tingkat perilaku bullying kategori sedang dan 44,6% responden memiliki kesehatan mental kategori sedang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang. Disarankan agar pihak sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kesehatan mental siswa melalui pencegahan bullying, pemberian edukasi dan penyuluhan, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Perilaku Bullying, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu karena pada fase ini terjadi perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang sangat pesat. Perubahan tersebut menyebabkan remaja lebih rentan mengalami berbagai permasalahan psikososial, salah satunya gangguan kesehatan mental. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental remaja adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik dalam bentuk fisik, verbal, psikologis, maupun cyberbullying, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis korban. Remaja yang menjadi korban bullying umumnya mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, menarik diri dari lingkungan sosial, hingga gangguan kesehatan mental yang dapat memengaruhi kualitas hidupnya (WHO, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 1 dari 7 remaja berusia 10–19 tahun mengalami gangguan kesehatan mental dan sekitar 20% remaja di dunia mengalami masalah kesehatan mental setiap tahunnya. Di Indonesia, hasil Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 34,9% remaja mengalami masalah kesehatan mental dan 5,5% mengalami gangguan mental. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) melaporkan bahwa sekitar 9,8% remaja Indonesia mengalami gejala kecemasan dan depresi. Di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Sumatera Barat (2023) mencatat sekitar 12% remaja menunjukkan gejala kecemasan atau depresi. Data tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental remaja masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius.

Salah satu penyebab gangguan kesehatan mental pada remaja adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial maupun psikologis. Dampak bullying tidak hanya menyebabkan cedera fisik, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan mental korban seperti munculnya rasa takut, rendah diri, kecemasan, depresi, kesepian, bahkan keinginan untuk menyakiti diri

sendiri. Akibatnya, korban bullying mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, menurunnya prestasi belajar, serta terganggunya perkembangan psikologis selama masa remaja.

Kasus bullying masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di lingkungan sekolah. UNICEF (2020) melaporkan bahwa sekitar 45% remaja Indonesia usia 14–24 tahun pernah mengalami bullying. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 mencatat sebanyak 1.567 kasus kekerasan di bidang pendidikan, di antaranya terdapat 76 kasus anak sebagai korban bullying dan 12 kasus anak sebagai pelaku bullying di sekolah. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2023 juga melaporkan bahwa 50% kasus bullying di lingkungan pendidikan terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Sumatera Barat, kasus bullying masih cukup tinggi, dengan sekitar 43% siswa mengalami bullying fisik dan 35% mengalami bullying verbal. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada remaja usia sekolah.

Berbagai penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental remaja. Penelitian Refi Fresiliya (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian Sartika dkk. (2021) juga menyatakan bahwa korban bullying cenderung memiliki konsep diri yang negatif, harga diri rendah, serta mengalami gangguan emosional yang berdampak terhadap kesehatan mental. Selain itu, penelitian Hairunisa dkk. (2022) dan Yudha dkk. (2022) menunjukkan bahwa bullying berhubungan dengan meningkatnya risiko kecemasan, depresi, dan penurunan kesejahteraan psikologis pada remaja. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja.

Meskipun berbagai penelitian telah menjelaskan hubungan bullying dengan kesehatan mental, kejadian bullying di lingkungan sekolah masih sering ditemukan dan memerlukan perhatian lebih, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SMPN 28 Padang pada tanggal 17–18 Februari 2025, guru Bimbingan Konseling menyampaikan bahwa hampir setiap hari terdapat laporan tindakan bullying, baik secara verbal maupun fisik. Hasil penyebaran kuesioner kepada 10 siswa menunjukkan bahwa 6 siswa mengalami gejala kesehatan mental yang kurang baik, seperti merasa tidak diperhatikan, memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah, serta mengalami gangguan kesehatan mental akibat menjadi korban bullying. Selain itu, hasil wawancara terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa bentuk bullying yang sering dialami berupa ejekan, hinaan terhadap fisik, menyoraki, mendorong, serta menarik jilbab. Kondisi tersebut menyebabkan korban menjadi lebih pendiam, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai hubungan perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pencegahan bullying serta upaya peningkatan kesehatan mental di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bukti ilmiah dalam pengembangan program promosi kesehatan mental serta menjadi masukan bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis remaja.

METODE

Tahapan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian dilakukan di SMPN 28 Padang pada bulan Februari s/d Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juni–12 Juni 2025. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 28 Padang yang berjumlah 288 orang, dengan sampel sebanyak 74 orang yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) untuk mengukur perilaku bullying dan Mental Health Continuum Short Form (MHC-SF) untuk mengukur kesehatan mental. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 28 Padang

Perilaku Bullying	f	%
Rendah	22	29,7%
Sedang	28	37,8%
Tinggi	24	32,4%
Total	74	100%

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental pada Remaja di SMPN 28 Padang

Kesehatan Mental	f	%
Kesejahteraan Rendah	18	24,3%

Kesejahteraan Sedang	33	44,6%
Kesejahteraan Tinggi	23	31,1%
Total	74	100%

Tabel 4.4

Hubungan Perilaku Bullying dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMPN 28 Padang

Perilaku Bullying	Kesehatan Mental								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	3	5,4	8	9,8	11	6,8	22	100	0,002
Sedang	3	6,8	17	12,5	8	8,7	28	100	
Tinggi	12	5,8	8	10,7	4	7,5	24	100	
Total	18	18,0	33	33,0	23	23,0	74	100	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 74 responden siswa kelas VIII di SMPN 28 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden (37,8%) memiliki perilaku bullying dalam kategori sedang, sedangkan 33 responden (44,6%) memiliki kesehatan mental dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying masih cukup sering terjadi di lingkungan sekolah dan sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan mental yang berada pada tingkat sedang sehingga memerlukan perhatian untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan mental yang lebih berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37,8% responden memiliki perilaku bullying kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa masih terlibat dalam perilaku bullying, terutama dalam bentuk bullying verbal seperti mengejek, memberikan julukan yang buruk, menghina penampilan, dan mengucilkan teman. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan oleh pelaku, namun dapat memberikan dampak psikologis yang cukup besar bagi korban.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 44,6% responden memiliki kesehatan mental dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki kesejahteraan psikologis yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan munculnya perasaan cemas, sedih, kurang percaya diri, kesulitan mengendalikan emosi, serta menurunnya kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.

Analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku bullying yang dialami remaja, maka semakin besar risiko terjadinya gangguan kesehatan mental.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMPN 28 Padang sebagian besar berada pada kategori sedang. Bullying yang paling sering dialami responden berupa tindakan verbal, seperti mengejek, memberi julukan yang buruk, menghina penampilan, mengucilkan teman, dan membuat orang lain tidak menyukai korban. Bentuk bullying tersebut sering dianggap sebagai perilaku yang biasa terjadi dalam pergaulan remaja, padahal dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis korban. Temuan ini sejalan dengan penelitian Refi Fresiliya (2025) dan Helen Tri Putri (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga mengalami perilaku bullying pada kategori sedang.

Pada variabel kesehatan mental, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun responden belum mengalami gangguan kesehatan mental yang berat, mereka masih memiliki kerentanan terhadap berbagai masalah psikologis seperti kecemasan, kesedihan, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam mengelola emosi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Refi Fresiliya (2025) dan Helen Tri Putri (2024) yang menyatakan bahwa kesehatan mental remaja pada kategori sedang merupakan kondisi yang paling banyak ditemukan pada siswa sekolah menengah.

Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,002$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang. Semakin tinggi perilaku bullying yang dialami siswa, maka semakin besar kemungkinan siswa mengalami gangguan kesehatan mental. Sebaliknya, semakin rendah perilaku bullying, maka kondisi kesehatan mental remaja cenderung semakin baik karena mereka merasa lebih aman, dihargai, diterima oleh lingkungan, serta memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa perilaku bullying merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja. Bullying dapat menyebabkan munculnya rasa takut, cemas, rendah diri, stres, menarik diri dari lingkungan sosial, hingga depresi apabila terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying melalui edukasi, penyuluhan, pengawasan guru, serta keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif sehingga kesehatan mental remaja dapat terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku bullying dalam kategori sedang (37,8%), sedangkan kesehatan mental responden sebagian besar berada pada kategori sedang (44,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan kesehatan mental pada remaja di SMPN 28 Padang. Semakin tinggi perilaku bullying yang dialami remaja, semakin besar risiko terjadinya gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying melalui edukasi, penyuluhan, serta keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mental remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Alifiah Padang yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan staf SMPN 28 Padang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMPN 28 Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Agishia Sessa, V. 2021. Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/Jisp.V2i1.3976>
- Anggraini, Refi Fresiliya, Feri Agustriyani, and Rini Palupi. "Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental di SMP 4 Gading Rejo." *Health Research Journal of Indonesia* 3.4 (2025): 197-203.
- Ariadi, P. (2013). Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam. *Syifa' medika*, 3(2).
- Arianti, D., & Susanti, A. (2025). Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ners*, 9(2), 20772083.
- Christofora. (2023). Mengenal jenis-jenis bullying dan bagaimana mencegahnya. *Cahaya Harapan*.
- Fauziah. (2025). Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Bipa.CV Basya Media.
- Fauziyah. (2018). GAMBARAN MASALAH KESEHATAN JIWA MAHASISWI YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN AL HUSNA SUMBERSARI JEMBER. *Repository Universitas Jember*. [Diakses pada 19 Desember 2020].
- Fithria, Fithria, and Rahmi Auli. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying." *Idea Nursing Journal* 7, no. 3 (2016): 9–17. <https://doi.org/10.52199/inj.v7i3.6440>.
- Gainau, M. B. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Hairunisa, N., Ayu SHP, R., & Rosdiana. (2022). TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP PERILAKU BULLYING DIKALANGAN PELAJAR DI SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN. *Jurnal Lex Suprema*, 4(1)
- Hamidah, R. N., & Rosidah, N. S. (2021). Konsep Kesehatan Mental Remaja dalam Perspektif Islam. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 26–33.
- Jahja, Y.(2011). *Psikologi perkembangan (Edisi Pert)*. Kencana Prenada Media.
- Kowalski, R M., Toth,A., & Morgan, M. (2018). Bullying and cyberbullying in adulthood and the workplace. *The Journal of Social Psychology*, 58(1),6481.
- Mawaddah, N., & Prastya, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.180>
- Meilita, weni (2023). Asuhan sehat jiwa sepanjang rentang kehidupan. 60-62
- Miller, K. D. (2019). Apa Itu Teori Kesehatan Mental? (Termasuk Daftar). *Apa Itu Teori Kesehatan Mental? (Termasuk Daftar)*, September 2019. <https://positivepsychology.com/mental-health-theories/>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., <https://opac.perpusnas.go.id/detailOpac.aspx?Id=1208446,246>.
- Oktizulvia, C., & Kesuma, S. I. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pasir. *JPIK (Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 2732. <http://jpik.stikesalifiah.ac.id/index.php/pengmas/article/view/15/19>
- Olweus, Dan, and S. P. L. (2007). *Olweus Bullying Prevention Program: Teacher Guide*. Hazelden Publishing.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614-620.
- Sakdiyah, E. H. (2013). Dimensi Perilaku Promosi Kesehatan Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6358>
- Sarlito W, S (2012). *Psikologi remaja (edisi revi)*. Rajawali.
- Sartika, A., Oktarianita, & Padila. (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pkpr. *Journal of Telenursing (JOTING) Volume*, 3(1), 123.

- Sejiwa. (2008). *Bullying : panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan* (A. Nusantara (ed); Cet 1.) Grasindo
- Setia Budi. (2016). *Kill Bullying Hentikan Kekerasan Disekolah*.
- Suripto, A. P., Dewi, A. S., Aprilia, C., Romadhoni, L. A., & Kristiana, T. (2024). Dampak Bullying Pada Pelajar Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Dan HAM. *Bengawan Nursing Journal*, 2(1), 21-28.
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Tirtonegoro, S. (2022). Menjaga Kesehatan Mental Anak di Lingkungan Dinkes. *Keluarga dikes lingkungan-keluarga/kalbarprov.go.id/menjaga-kesehatan-mental-anak-di*
- Tri Putri, Helen (2024) HUBUNGAN BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DI KOTA JAMBI TAHUN 2024. S1 thesis, UNIVERSITAS UNJA
- Wahdi, Amirah E., et al. "Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (INAMHS)." Pusat Kesehatan Reproduksi (2022).
- Wijaya, B. A. 2021. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Terhadap Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.
- World Health Organization. (2021). *Maternal, newborn, child and adolescent health*.
- Wulandari, (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496-504.
- Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi tentang Dampak Bullying pada Remaja. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 251–256. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.94>
- Yusuf, S (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya